

## **Pencapaian Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam**

Achievement of Student Learning Outcomes Pedagogic Competition Islamic Religious Education Teachers

<sup>1</sup>Eriska Berliana, <sup>2</sup>Agus Halimi, <sup>3</sup>Adang Muhamad Tsaury

<sup>1,2</sup>*Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Bandung, Jl. Tamansari No.1 Bandung 40116*

*email: <sup>1</sup>eriskaedogawa@gmail.com <sup>2</sup>aalepishalimi@gmail.com <sup>3</sup>adangtsaury@yahoo.com*

**Abstract.** A teacher is a key for the success of the students who should be incapable of creating learning that is easy to understand and attractive for the students. Nevertheless, the fact found in the field showed that the teacher was still judged to be weak and was far from attaining the determined qualification. This becomes researcher's interest to know further about the plan, implementation, and evaluation of the result of the pedagogic competitions of PAI teacher of SMP PGII 1 Bandung, as a superior school in religion field that makes students have noble akhlak, to be superior, and to have achievement. The data collection was from observation, interview, and documentation. The data analyse was run with data reduction, data presentation, and was verified. The result of the research showed: (a) The planning of pedagogic competition was started from designing the learning, understanding the students, designing the valuation and evaluation. (b) The evaluation of the result of implementing the pedagogic competitions regarding from the result of the students' learning whether in cognitive side, affective, or psychomotor. From the result of the research above, researcher inspected, observed, and interviewed to get the definitive result. So far, about the working of the pedagogic competitions starting from implementation, and evaluation have showed the correspondence between theory and the field result.

**Keywords:** Competition, PAI Teacher, Student's learning result.

**Abstrak.** Guru sebagai kunci kesuksesan setiap peserta didik yang mestinya mampu menciptakan pembelajaran yang mudah difahami dan menarik bagi peserta didik. Namun, fakta yang ditemukan di lapangan bahwa kompetensi guru dinilai masih rendah dan jauh dari mencapai batas yang ditentukan. Hal ini menjadi ketertarikan peneliti untuk mengetahui lebih jauh mengenai pelaksanaan, dan evaluasi hasil dari kompetensi pedagogik guru PAI khususnya di SMP PGII 1 Bandung sebagai sekolah yang unggul dalam bidang keagamaan dan membawa peserta didik untuk berakhlak mulia, unggul, dan berprestasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Pengumpulan data yang dilakukan observasi, wawancara, dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data, dan diverifikasi. Hasil penelitian menunjukkan: (a) Pelaksanaan kompetensi pedagogik mulai dari merancang pembelajaran, memahami peserta didik, merancang penilaian dan evaluasi. (b) Evaluasi hasil pelaksanaan kompetensi pedagogik melihat dari hasil belajar peserta didik baik dalam segi kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dari hasil penelitian diatas, peneliti mengamati, mengobservasi, dan mewawancarai untuk mendapat hasil yang pasti, sejauh ini mengenai keberjalanan kompetensi pedagogik mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi sudah menunjukkan kesesuaian antar teori dan hasil di lapangan.

**Kata Kunci:** Kompetensi, Guru PAI, Hasil Belajar Peserta Didik.

## A. Pendahuluan

Pendidikan tidaklah terlepas dari seseorang yang akan memberikan pelajaran dan pengajaran. Oleh karena itu, peran guru dalam pelaksanaan pendidikan sebagai garda terdepan dalam mencerdaskan generasi bangsa dan memanusiaikan manusia. Guru seyogyanya memiliki segudang talenta dalam mendidik. Finlandia sebagai negara yang dikenal oleh dunia dengan pendidikannya yang menjadi ciri khas pendidikan terbaik di dunia. Ini dilansir berdasarkan survey lembaga PBB, tepatnya oleh OECD (Organisation for Economic Co-operation and Development) dengan lembaga survey nya yang bernama PISA (Programme for International Student Assessment) lembaga ini menganalisa banyak negara di seluruh dunia setiap 3 tahun sekali. Tentu, berbeda jauh dengan pendidikan di tanah air, yang menurut laporan PISA pada tahun 2015 program yang mengurutkan kualitas sistem pendidikan di 72 negara, Indonesia menduduki peringkat 62. Dua tahun sebelumnya (PISA 2013), Indonesia menduduki peringkat kedua dari bawah atau peringkat 71. Di negara-negara seluruh dunia Finlandia menduduki peringkat ke-5 sebagai negara yang memiliki pendidikan terbaik di dunia (PISA 2015) sebagaimana yang dilansir oleh Youth Corps Indonesia. Salah satu faktor yang menentukan mutu pendidikan adalah guru. Kualitas pendidikan di Indonesia masih jauh dari memadai, hasil Uji Kompetensi Guru (UKG) tahun 2015, rata-rata nasional hanya 44,5 jauh di bawah nilai standar 75. Bahkan kompetensi pedagogik, yang menjadi kompetensi utama guru pun belum menggembirakan. Kemampuan rata-rata pedagogik berdasarkan data uji kompetensi guru 2015 adalah 56,69%. (Detiknews, 24 November 2017). Dirjen Dikti Iptek dan Kebudayaan Bappenas RI, Amich

Alhumaimi menyatakan, Kompetensi Guru dinilai masih sangat rendah. Dampak peningkatan kualifikasi dan sertifikasi terhadap keprofesionalan seorang guru tahun 2017, dari rentang angka 1-10 nilainya hanya 5,5 padahal semestinya nilainya harus minimal 7,0. Hasil kompetensi guru PAI di Kota Bandung pada tahun 2015, menunjukkan bahwa kompetensi guru PAI mencapai angka 80 yang berarti guru PAI se-kota Bandung menguasai kompetensinya. (Abdillah, Jurnal PIS No.2, Desember 2015: 1). Hal tersebut membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dan mengetahui secara mendalam mengenai keberjalanan kompetensi pedagogik guru PAI, hal ini dikhususkan karena kompetensi pedagogik merupakan kompetensi inti yang wajib dimiliki seorang guru atau bisa dikatakan sebagai modal awal menjadi guru. Peneliti memilih sekolah SMP PGII 1 Bandung sebagai salah satu sasaran penelitian yang mengungkap kompetensi pedagogik guru PAI, SMP PGII 1 Bandung merupakan sekolah favorit yang berlandaskan nilai-nilai Islam dan memiliki segudang prestasi dalam capaiannya. Memiliki akreditasi "A" sebagai sekolah yang berlabel Amat Baik di Kota Bandung. Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini untuk mendeskripsikan dan menganalisis mengenai pelaksanaan dan evaluasi hasil kompetensi pedagogik guru PAI sebagai upaya mencapai hasil belajar peserta didik.

## B. Landasan Teori

Dalam pengertian sederhana, guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak mesti di lembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di masjid, di

surau/musalla, di rumah, dan sebagainya. (Djamarah, 2000:31)

Istilah “kompetensi” memiliki banyak makna. Broke and Stone (2005) mengemukakan bahwa kompetensi sebagai *descriptive of qualitative nature of teacher behavior appears to be entirely meaningful*. Artinya, kompetensi merupakan gambaran hakikat kualitatif dari perilaku guru atau tenaga kependidikan yang tampak sangat berarti. Dengan demikian, kompetensi merupakan perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. (Mulyasa, 2013:62)

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pada pasal 10 ayat (1) menyatakan bahwa, “Kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.” (Sulhan, 2016:23)

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat (3) butir a dikemukakan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. (Mulyasa, 2013:75-113)

Belajar adalah suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap, dan mengokohkan kepribadian. Dalam konteks menjadi tahu atau proses memperoleh pengetahuan, menurut pemahaman sains konvensional, kontak manusia dengan alam diistilahkan dengan pengalaman

(*experience*). (Suyono dan Hariyanto, 2014:9)

Menurut Bloom ada tiga domain belajar, yaitu sebagai berikut:

1. *Cognitive Domain* (kawasan kognitif)

Perilaku yang merupakan proses berpikir atau perilaku yang termasuk hasil kerja otak. Beberapa contoh berikut bisa termasuk kawasan kognitif: menyebutkan definisi manajemen, membedakan fungsi meja dan kursi.

2. *Affective Domain* (kawasan afektif)

Perilaku yang dimunculkan seseorang sebagai pertanda kecenderungannya untuk membuat pilihan atau keputusan untuk beraksi di dalam lingkungan tertentu. Beberapa contoh berikut kawasan afektif: mengganggu kepala sebagai tanda setuju, pergi ke tempat ibadah sebagai perilaku orang beriman.

3. *Psychomotor Domain* (kawasan psikomotor)

Perilaku yang dimunculkan oleh hasil kerja fungsi tubuh manusia. Domain ini berbentuk gerakan tubuh. Antara lain seperti berlari-lari, melompat, melempar, berputar, memukul, menendang dan lain lain. . (Siregar dan Nara, 2010: 8-11)

## C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pelaksanaan kompetensi pedagogik empat guru PAI di SMP PGII 1 Bandung.

1. **Pelaksanaan kompetensi pedagogik**

- 1) Irwan Andriawan, S.Pd.I

- a. Pembelajaran di kelas

Saat pembelajaran berlangsung, materi tidak begitu loncat jauh dari rancangan pembelajaran sebelumnya. Adapun beberapa yang tidak disampaikan di kelas namun tertera di rancangan pembelajaran yaitu seperti

Bapak Irwan. Dia tidak memulai sesuai urutan rancangan pembelajaran, secara keseluruhan tercapai dengan tujuan hari ini dengan cakupan penyampaian materi tersebut, meskipun hanya menekankan pada penjelasan guru semata.

#### b. Penilaian/Evaluasi

Hal yang dilakukan dalam melaksanakan penilaian di dalam kelas yaitu dengan menunjuk salah seorang peserta didik untuk mau bertanya atau menanggapi/berkomentar ketika ada salah satu temannya yang maju kedepan untuk mempresentasikan hasil diskusi dengan kelompoknya. Selain itu juga melakukan ulangan harian untuk mengetahui pemahaman peserta didik. Ulangan tengah semester dan ulangan akhir semester sebagai penunjang dalam kemampuan kognitif peserta didik.

#### c. Pengembangan potensi

Adapun cara Bapak Irwan mengembangkan potensi peserta didik, khususnya bidang PAI dengan cara memotivasi apabila peserta didik kurang percaya diri untuk tampil di depan, mengarahkan untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan minat dan bakatnya, serta mengikutsertakan ke dalam lomba-lomba.

### 2) Fikri Lukmanul Hakim, S.Pd

#### a. Pembelajaran di kelas

Sebagaimana yang telah peneliti observasi selama pembelajaran di kelas, beliau bersifat santai, tidak terlalu serius namun tetap memperhatikan capaian pada saat itu. Beliau tetap berpatokan pada rancangan pembelajaran, namun apabila sudah dilapangan maka tidak akan sama persis dengan rancangan yang telah dibuatnya. Gaya belajar yang santai dan menarik sesuai pembawaan di kelas mampu membuat peserta didik nyaman dan tidak ribut.

#### b. Penilaian/Evaluasi

Untuk proses penilaian yang dilakukan oleh Bapak Fikri ada tiga: *pertama* penilaian pengetahuan dilihat dari ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester. *Kedua* penilaian keterampilan dilihat dari praktik sehari-hari dan video yang dibuat oleh peserta didik, dan yang *ketiga* penilaian sikap dilihat dari keseharian di kelas dan di luar kelas.

#### c. Pengembangan potensi

Untuk menunjang potensi peserta didik, Bapak fikri tentunya mengarahkan dan memberikan motivasi serta memberi peluang sebesar-besarnya untuk peserta didik mengembangkan potensinya dengan mengikuti segala kegiatan yang ada di sekolah dan mengikuti lomba-lomba.

### 3) Suci Muliati, S.Pd.I

#### a. Pembelajaran di kelas

Dalam penyusunan rancangan pembelajaran, Bu Suci mengacu pada silabus dan selalu mengaitkan dengan kejadian yang sedang ramai saat itu. Contohnya pada saat pelajaran menjauhi minuman keras, Bu Suci mengaitkan dengan kasus yang saat itu sedang ramai di berita, seperti kasus mengonsumsi minuman keras di Cicalengka dengan menewaskan para pecandu minuman keras. Terkadang atau sesekali Bu Suci tidak mesti sama persis dengan rancangan pembelajaran yang telah dibuat sebelumnya, melainkan lebih banyak menyesuaikan dengan kondisi kelas dan peserta didik.

#### b. Penilaian/Evaluasi

Evaluasi atau penilaian yang biasa digunakan Bu Suci melalui dua cara, yaitu dengan melakukan evaluasi atau penilaian terhadap peserta didik dengan mengadakan quiz, ulangan harian, ujian tengah semester, dan ujian akhir semester.

#### c. Pengembangan potensi

Potensi setiap peserta didik

tentunya berbeda-beda dan beragam, juga memiliki kekurangan dalam pembelajaran karena tidak sama. Untuk pembelajaran PAI khususnya Bu Suci melakukan pengayaan atau remedial dengan memberikan tugas untuk menunjang kekurangannya dalam potensi memahami pelajaran PAI.

#### 4) Nina Nurmila, S.Pd

##### a. Pembelajaran di kelas

Selama kegiatan pembelajaran berlangsung di dalam kelas, Bu Nina tidak terpatok terhadap rancangan pembelajaran, namun tetap memperhatikan capaian-capaian yang harus dicapai pada saat itu oleh peserta didik. Artinya, beliau selalu melakukan improvisasi dengan melihat suasana di dalam kelas dan peserta didik dengan cara bagaimana menerima materi yang telah beliau sampaikan perlu melihat kondisi dan suasana.

##### b. Penilaian/Evaluasi

Penilaian yang dilakukan bu Nina terhadap peserta didik dengan melakukan ulangan harian, tugas-tugas, quiz, ujian tengah semester, dan ujian akhir semester. Untuk evaluasi diri sendiri bu Nina selalu memberikan kesempatan terhadap peserta didik untuk senantiasa memberikan kritik dan saran selama pembelajaran di kelas dengan cara menuliskannya pada selembar kertas di akhir pertemuan.

##### c. Pengembangan potensi

Adapun cara yang dilakukan bu Nina dalam meningkatkan potensi peserta didik khususnya dalam bidang PAI dengan selalu memberikan motivasi terhadap peserta didik, memberikan waktu luang untuk senantiasa mendukung potensi tersebut, dan mengikutsertakan peserta didik untuk mengikuti lomba-lomba baik yang diadakan di sekolah maupun luar sekolah.

## 2. Evaluasi hasil pelaksanaan kompetensi pedagogik

Hasil penelitian melalui teknik

dokumentasi yaitu hasil akhir (raport) peserta didik. Raport tersebut merupakan peserta didik dari 7D, 8A, dan 9H dan 9A. Diperoleh rata-rata mata pelajaran PAI sebagai berikut:

Tabel 1.1

Rata-rata nilai pengetahuan dan keterampilan PAI		
Kelas	Nilai rata-rata pengetahuan	Nilai rata-rata keterampilan
7D	81,25	83
8A	88,8	89,7
9H	82,12	82.5
9A	83,5	85

Berdasarkan hasil penelitian di atas nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) untuk mata pelajaran PAI adalah 75. Dengan demikian rata-rata setiap kelas telah melampaui nilai KKM. Hal ini menunjukkan bahwa empat kompetensi berjalan dengan baik.

## D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai kompetensi guru PAI di SMP PGII 1 Bandung mulai dari pelaksanaan, dan evaluasi maka peneliti mengambil kesimpulan berikut ini:

Hasil dari pelaksanaan kompetensi pedagogik pada guru PAI di SMP PGII 1 Bandung menunjukkan hasil yang memuaskan dan masing-masing dari guru tersebut memiliki ciri khas yang ditunjukkan dalam pembelajaran di kelas. Dari pelaksanaan yang telah diamati, sejauh ini menunjukkan kepada hasil yang baik dan sudah sejalan dengan teori-teori

yang ada. Hanya saja ada beberapa yang memang tidak sepenuhnya sesuai dengan teori seperti dalam pelaksanaan pembelajaran guru sudah memiliki rancangan sebelumnya, namun ketika dalam kelas untuk pembelajaran bisa berubah-ubah melihat kondisi peserta didik di kelas namun tetap memperhatikan capaian belajar untuk hari tersebut.

#### E. Saran

1. Bagi lembaga sekolah, sekalipun sudah dinilai baik, guru-guru PAI tetap harus ditingkatkan bahkan diciptakan kualitas dan kompetensinya, dilibatkan dalam berbagai kajian sesuai dengan bimtek yang lebih luas lagi.
2. Bagi guru PAI di SMP PGII 1 Bandung lebih meningkatkan kualitasnya sebagai guru teladan, artinya tidak hanya puas dengan hasil sekarang namun harus senantiasa memperbaiki dan menjadi lebih baik dengan melakukan pengembangan diri sebagai guru.
3. Bagi peneliti selanjutnya, lebih memfokuskan subjek dan memperbanyak objek. Seperti fokus pada satu kompetensi namun memperbanyak guru yang diteliti minimalnya 20 guru PAI se-Kota Bandung.

#### Daftar Pustaka

- A Djamarah, Bahri Syaiful. (2000). *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mulyasa, E. (2013). *Uji Kompetensi dan Penilaian Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Siregar, E. Dan Nara, H. (2010). *Teori Belajar dan Pembelajaran*.

Bogor: Ghalia Indonesia.

Sulhan, Najib. (2016). *Guru yang Berhati Guru*. Jakarta: Zikrul Hakim.

Abdillah, Taufiq Hilman. (2015). *Pengaruh Kompetensi Profesional dan Pedagogik Guru PAI Terhadap Evaluasi Pembelajaran PAI di SMA*. Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial Vol. 24, No. 2.

Amuk, Wahyu. (2017). *Kompetensi Guru Dinilai Masih Rendah*. Metro Andalas.

(8 November 2017).

Yunus, Syarifudin. (2017). *Mengkritisi Kompetensi Guru*. Detiknews. (24 November 2017)